

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar adalah proses transformasi ilmu guna memperoleh kompetensi, keterampilan, dan sikap untuk membawa perubahan yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu sistem dan proses hubungan peserta didik dengan pendidik dan sumber pembelajaran di lingkungan sekolah.<sup>1</sup> Kegiatan belajar dan pembelajaran tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Dengan belajar, manusia dapat menggali potensi yang ada dalam dirinya. Manusia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, melakukan segala aktivitas kehidupan dengan ilmu yang hanya didapat dengan belajar. Dengan belajar, kita akan menjadi manusia yang memiliki pengetahuan luas, memiliki keterampilan yang tentunya bermanfaat bagi diri sendiri bahkan orang lain.

Metode belajar sebagai suatu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermutu tentu diikuti oleh kualitas guru yang bermutu, dari penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional. Seorang guru yang professional selalu mencari ide-ide yang kreatif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, selalu berusaha menemukan metode pembelajaran yang mengarah pada tujuan belajar yang telah dirumuskan. Sehingga tujuan pendidikan nasional yang diinginkan dapat terealisasi dengan baik yaitu dapat mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis.<sup>2</sup>

Guru memegang peranan penting untuk mewujudkan hal tersebut. Guru juga dituntut untuk dapat menerapkan berbagai metode dalam mengajar agar mampu membuat siswa aktif dan tercipta suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran. Ketepatan seorang guru menerapkan suatu metode belajar dapat memberikan pengaruh terhadap proses dan prestasi belajar

---

<sup>1</sup>Amral dan Asmar, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 11.

<sup>2</sup>Suwarni, Lifya, dan Gusmaida, *Guru Berani Menulis Artikel Ilmiah* (Lampung: Perahu Litera, 2018), hlm. 52.

siswa, atau sebaliknya ketidaktepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan membuat siswa tidak termotivasi, tidak berminat, kurang bergairah dalam belajar, tidak kreatif, menerima apapun yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut tentu mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam bentuk rendahnya hasil belajar, rendahnya kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Matematika adalah pelajaran wajib yang diajarkan di setiap tingkat sekolah. Disiplin ilmu matematika memiliki cakupan universal dan menjadi dasar bagi kemajuan teknologi modern. Matematika memiliki peran yang sangat esensial dalam bermacam bidang ilmu dan menjadi dasar kemajuan kemampuan berpikir kita. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat tergantung pada kemajuan matematika dalam bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit. Untuk dapat mencapai kemampuan menciptakan dan menguasai teknologi di masa depan, sangatlah diperlukan penguasaan matematika sejak dini.<sup>3</sup>

Pelajaran matematika merupakan suatu proses di mana siswa diberikan pengalaman melalui serangkaian kegiatan yang direncanakan secara terstruktur, bertujuan agar siswa memperoleh kompetensi dalam materi matematika yang telah dipelajari. Tujuan utama dari pembelajaran matematika adalah untuk melatih dan mengembangkan pola pikir siswa agar menjadi teratur, logis, kritis, kreatif, dan konsisten, serta membantu mereka menanamkan sikap pantang menyerah dan percaya diri dalam memecahkan masalah. Semua tujuan ini dapat dicapai melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan.<sup>4</sup>

Pembelajaran matematika sekolah tentunya selalu melibatkan guru kelas terutama di tingkat dasar. Hal ini menandakan bahwa matematika sekolah itu sangat berguna dan penting bagi siswa. Matematika harus diajarkan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai ke jenjang

---

<sup>3</sup>Erlyn Juniati, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill Dan Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VI SD," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 7, no. 3 (September 2017): hlm. 2.

<sup>4</sup>Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika SD* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm. 2.

berikutnya. Di tingkat sekolah dasar, siswa diberikan bekal matematika dengan tujuan siswa memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang tidak konsisten, tidak pasti, dan penuh persaingan. Dengan demikian, matematika terlihat betul perannya untuk menemukan solusi dari permasalahan sehari-hari.<sup>5</sup>

Pembelajaran matematika dianggap sulit dan ditakuti oleh siswa. Peneliti sering mendengar siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar mengeluh bahkan kalau bisa menghindari pelajaran matematika. Hal ini menjadi pertanyaan bagi peneliti, apakah yang menjadi penyebab keadaan tersebut sehingga pelajaran matematika kurang menarik dan kurang bermakna yang mengakibatkan hasil belajar tidak sesuai dengan harapan.<sup>6</sup>

Motivasi belajar erat kaitannya dengan motif, yakni dorongan yang muncul dari dalam maupun dari luar diri seseorang, yang berpengaruh terhadap keinginan dan minat belajar mereka. Ini mencakup usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu sehingga mereka termotivasi untuk melakukan tindakan tertentu dengan tujuan mendapatkan hasil tertentu.<sup>7</sup> Dorongan ini berperan penting dalam kegiatan belajar bagi pendidik dan peserta didik. Sebagai pendidik, penting untuk memahami motif belajar peserta didik guna merawat dan meningkatkan semangat belajar mereka. Sebaliknya, bagi peserta didik motivasi belajar menjadi kunci untuk mengembangkan semangat belajar, mendorong mereka untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan dengan senang hati terlibat dalam aktivitas belajar ketika didorong oleh motivasi. Sementara itu, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa adalah penerapan metode belajar dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang diperoleh siswa setelah proses

---

<sup>5</sup>Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 3.

<sup>6</sup>Suwarni, Lifya, dan Gusmaida, *Guru Berani Menulis Artikel Ilmiah* (Lampung: Perahu Litera, 2018), hlm. 70-71.

<sup>7</sup>Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 5-6.

belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan membandingkan perilaku sebelum dengan sesudah melakukan proses pembelajaran.<sup>8</sup> Evaluasi pada akhir pembelajaran dapat mengungkapkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar mencerminkan perbedaan antara hasil belajar yang awal dan hasil belajar yang akhir. Apabila diperoleh hasil akhir siswa melebihi hasil belajar awal, maka terjadi peningkatan hasil belajar. Sebaliknya, jika hasil belajar akhir lebih rendah daripada hasil awal, maka terjadi penurunan hasil belajar. Keberhasilan pembelajaran dianggap efektif ketika terjadi peningkatan hasil belajar yang sesuai dengan batas kompetensi yang telah ditetapkan.

Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tinggi dalam berbagai aspek. Tuntutan semacam itu tidak dapat ditawar-tawar lagi, karena perubahan gaya belajar peserta didik yang begitu kompleks. Peserta didik merasa dirinya telah dibekali dengan sejumlah potensi sejak lahir, maka seorang pendidik harus peka terhadap dinamika yang dialami oleh anak didiknya. Episode belajar yang direncanakan harus mampu meningkatkan tingkat atau taraf belajar siswa, maka dari itu seorang pendidik harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang mudah dicerna, fleksibel dan dapat dipelajari serta dimanfaatkan oleh peserta didik dimanapun dan kapanpun juga.<sup>9</sup>

Guru sebagai salah satu pihak yang berperan dalam proses belajar, memiliki tanggung jawab untuk membentuk kondisi dan suasana belajar yang kreatif bagi para siswa. Salah satu tugas guru adalah menentukan dan memilih metode pembelajaran yang tepat. Penting bagi seorang guru untuk menguasai dengan baik metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Sehingga pada saat penggunaannya dapat menciptakan suasana interaksi edukatif. Untuk menghindari kejenuhan dan berhentinya minat siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru, maka hendaknya guru menggunakan metode belajar yang

---

<sup>8</sup>Endang Sri Wahyu Ningsih, *Model Pembelajaran Masteri Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 65.

<sup>9</sup>Erlyn Juniati, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill Dan Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VI SD," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 7, no. 3 (September 2017): hlm. 283.

bervariasi.<sup>10</sup>

Metode belajar adalah sebuah cara atau usaha yang digunakan dalam menerapkan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai seorang pendidik yang profesional harus dapat merangsang terjadinya proses berpikir, harus mampu membantu tumbuhnya sikap kritis, serta mampu membantu mengembangkan pola pikir peserta didiknya. Sehingga sangat dibutuhkan penggunaan metode belajar yang lebih efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Metode pembelajaran yang diterapkan guru hendaknya dapat mewujudkan hasil karya siswa. Siswa dituntun untuk dapat berpikir kritis dan kreatif dengan memberikan peluang kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Pemilihan metode yang kurang tepat dengan materi dan tujuan pembelajaran menyebabkan kelas kurang bergairah dan kondisi siswa kurang semangat. Sehingga dengan penerapan metode yang tepat dapat meningkatkan minat siswa pada bahan atau materi pelajaran yang disampaikan dan minat yang besar pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi yang akan diraih oleh siswa.<sup>12</sup>

Metode belajar yang dimaksud dan akan dikaji dalam tulisan ini adalah belajar dengan cara kerja kelompok. Kerja kelompok adalah di mana siswa-siswa dianggap sebagai sebuah kesatuan yang merupakan kelompok tersendiri ataupun merupakan segmen tujuan tertentu dengan bergotong royong. Metode kerja kelompok merupakan bentuk belajar di mana terjadi interaksi antara peserta belajar, baik yang dilakukan dengan bentuk kelompok kecil maupun besar. Kerja kelompok akan lebih bermanfaat apabila setiap anggota kelompok saling dapat berperan aktif dalam kelompoknya.

Tujuan penerapan metode kerja kelompok adalah memupuk kemauan dan kerjasama diantara siswa, meningkatkan keterlibatan sosio-emosional dan

---

<sup>10</sup>Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 182.

<sup>11</sup>Melisa, *Siapa Bilang Mengajar Matematika Itu Sulit* (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 62.

<sup>12</sup>Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 183.

intelektual siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil proses belajar mengajar secara seimbang, memungkinkan siswa dapat bekerja sama dengan temannya dalam satu kesatuan tugas, memungkinkan siswa berusaha mencari bahan dan alat untuk mengerjakan tugas, mengajak siswa aktif dalam pembelajaran. Kelebihan metode kerja kelompok adalah membuat siswa aktif mencari sumber untuk menyelesaikan tugasnya, melatih kerjasama dan kekompakan dalam kelompok, mengembangkan kepemimpinan siswa dan melatih keterampilan berdiskusi.<sup>13</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV MIN 11 Blitar tentang kegiatan pembelajaran matematika, pelajaran matematika dianggap sulit oleh siswa. Banyak dari mereka yang mengeluhkan matematika itu pelajaran yang sulit. Masih ada siswa yang tidak bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika mengerjakan tugas, banyak siswa yang bertanya dan bersahut-sahutan “Bu, nomor yang ini bagaimana?”, sehingga guru harus menjelaskan satu persatu kepada siswa yang belum mengetahui bagaimana cara menjawab soal tersebut. Ketika guru menjelaskan materi, ada beberapa anak yang mengabaikan penjelasan dari guru, mereka bercanda dan mainan sendiri. Hal itu tentu mengganggu konsentrasi siswa lain yang benar-benar memperhatikan penjelasan dari guru. Sehingga, ketika diberi tugas oleh guru siswa yang tidak memperhatikan tadi mengalami kesulitan dan tidak mampu menyelesaikan tugas tersebut.

Penyebab kesulitan belajar siswa tersebut adalah guru kurang memanfaatkan metode pembelajaran sehingga kurang terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, pembelajaran cenderung berpusat pada guru dimana siswa hanya mendengarkan dan menjawab pertanyaan dari guru, minimnya penjelasan materi dari guru, dan kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru yang menyebabkan siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran matematika. Dan ditemukan ada siswa yang memperoleh nilai kurang dari

---

<sup>13</sup>Hisbullah dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar* (Makassar: Aksara Timur, 2018), hlm. 42-43.

kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Kondisi tersebut menjadi daya tarik bagi peneliti, sehingga peneliti berasumsi bahwa metode yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa adalah metode kerja kelompok. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Metode Kerja kelompok Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di MIN 11 Blitar.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar Matematika siswa kelas IV MIN di 11 Blitar?
2. Adakah pengaruh metode kerja kelompok terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV di MIN 11 Blitar?
3. Adakah pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi dan hasil belajar Matematika siswa kelas IV di MIN 11 Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar Matematika siswa kelas IV di MIN 11 Blitar.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode kerja kelompok terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV di MIN 11 Blitar.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode kerja kelompok terhadap motivasi dan hasil belajar Matematika siswa kelas IV di MIN 11 Blitar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan maupun masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

---

<sup>14</sup>Observasi di MIN 11 pada hari senin, 16 Januari 2023.

1. Secara teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambahkan wawasan mengenai pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi dan hasil belajar Matematika siswa. Hasil penelitian dapat memberi kontribusi ilmu pengetahuan saat ini dan masa mendatang.

2. Secara praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan evaluasi mutu pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang tepat.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang paling tepat digunakan, sebagai bahan masukan untuk menentukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, dan mendorong pendidik untuk selalu berinovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui metode kerja kelompok yang diterapkan.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh penggunaan metode kerja kelompok dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

**E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang



diberikan baru yang didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>15</sup> Berdasarkan beberapa masalah yang akan dibahas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah mendapat metode kerja kelompok pada pembelajaran matematika.

Ha: Terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah mendapat metode kerja kelompok pada pembelajaran matematika.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Peneliti mencari informasi dari penelitian-penelitian terdahulu dengan judul penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebagai perbandingan baik dari segi kekurangan maupun kelebihan. Penelitian terdahulu yang peneliti ambil meliputi:

1. Siti Arfiah, dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul “Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V C SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan”, 2107, Universitas Riau. Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang mendeskripsikan alat pernapasan hewan dari 42,86% siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas 62,18 sebelum diadakannya perbaikan menjadi 64,29% setelah diadakan perbaikan Siklus I dengan nilai rata-rata kelas 72,18. Selanjutnya peneliti meneruskan dengan perbaikan Siklus II dengan masih menggunakan metode kerja kelompok yang lebih aktif mampu meningkatkan nilai rata-rata kelas menjadi 80,38 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa 80,95% atau 36 siswa telah dinyatakan tuntas dari 42 siswa secara keseluruhan.<sup>16</sup>
2. Putri Sari Ramadhani, dalam jurnal dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok dan motivasi Terhadap Hasil Belajar

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 99.

<sup>16</sup>Siti Arfiah, “Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V C SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan,” *Jurnal Primary*, vol. 6, no. 1 (September 2017).

Batik Siswa Kelas XI Di SMKN 8 Padang”, 2018, Universitas Negeri Padang. Menyimpulkan bahwa, penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran batik kelas XI di SMKN 8 Padang. Setelah dilakukan analisis data melalui pengujian hipotesis pertama, diperoleh bahwa hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok lebih tinggi (86.61) daripada hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode konvensional (83.52). Penggunaan metode kerja kelompok tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar batik siswa yang mempunyai motivasi tinggi, dan penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah pada kelas XI di SMKN 8 Padang.<sup>17</sup>

3. Nurdin Muhamad dan Ricky Herdian, dalam Jurnal Pendidikan dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kerja Kelompok Pada Pelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19”, 2021, Universitas Garut. Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan, adapun besar pengaruh yang didapatkan variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 52,71% sedangkan sisanya sebesar 47,29% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti dan diduga akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Nilai tersebut menggambarkan kondisi bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran kerja kelompok, dengan tingkat hubungan 0,726, yang mendapatkan kategori “kuat”.<sup>18</sup>
4. Ernawati, Dwi Septiwiharti, Anthonius Polimbong, dalam Jurnal Kreatif Online Tadulako dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Belajar Kelompok (Learning Group) Pada Pembelajaran PKn Kelas V SDN 1 Palasa”, 2018, Universitas Tadulako. Menyimpulkan bahwa dengan

---

<sup>17</sup>Putri Sari Ramadhani, “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok dan motivasi Terhadap Hasil Belajar Batik Siswa Kelas XI Di SMKN 8 Padang,” *SERUPA: The Jurnal Of Art Education*, vol. 7, no. 1 (2018).

<sup>18</sup>Ernawati, Dwi Septiwiharti, dan Anthonius Polimbong, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Belajar Kelompok (Learning Group) Pada Pembelajaran PKn Kelas V SDN 1 Palasa,” *Jurnal Kreatif Online Tadulako*, vol. 1, no. 1 (2018).

menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 1 Palasa. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dan guru yang mengalami peningkatan yang cukup berarti dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I daya serap klasikal siswa terhadap materi yang diberikan baru mencapai 73,25% dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 75%. Namun jika dibandingkan dengan hasil tes formatif pada kegiatan pra tindakan, daya serap klasikal siswa meningkat sebesar 8,5% dan ketuntasan klasikal meningkat sebesar 40%. Sedangkan pada siklus II daya serap klasikal siswa mencapai 83,50% dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan hasil tes formatif pada Siklus I, daya serap klasikal siswa meningkat sebesar 10,25% dan ketuntasan klasikal meningkat sebesar 25%.<sup>19</sup>

5. Suyati, Kuwing Baboe, Yanson I Nyalung, dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan/Entrepreneurship Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok dan Diskusi Pada Siswa Kelas SMKN Kecil Teweh Tengah”, 2017, Universitas Palangka Raya. Menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan metode kerja kelompok dan diskusi. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata yang dicapai siswa pada Siklus I siswa yang mencapai tingkat ketuntasan menjadi 22 orang (55%) dan yang belum mencapai tingkat ketuntasan 19 orang dengan rata-rata kelas menjadi 62,08. Pada siklus II sangat jelas perbedaan prestasi yang dicapai memperoleh skor 73,75 rata-rata kelas. Dengan demikian ada peningkatan kemampuan pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II.<sup>20</sup>
6. Kholid Ansori, dalam *Jurnal Pendidikan Islam* dengan judul “Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTSN 1

---

<sup>20</sup>Suyati, Kuwing Baboe, dan Yanson I Nyalung, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan/Entrepreneurship Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok dan Diskusi Pada Siswa Kelas SMKN Kecil Teweh Tengah,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIS)*, vol. 8, no. 2 (Desember 2017).

Batanghari”, 2020, IAI Nusantara Batanghari. Menyimpulkan bahwa metode kerja kelompok berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang menerapkan metode pembelajaran dengan baik dapat membuat siswa menguasai pelajaran. Siswa merasa senang dalam proses pembelajaran, membuat siswa lebih bersemangat sekolah. Hipotesis penelitian yang menyatakan “Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa” dapat diterima. Besarnya pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa di MTsN Batang Hari sebesar 41.6%.<sup>21</sup>

**Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian**

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Penelitian Sekarang
1.	Siti Arfiah, <i>Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V C SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan metode kerja kelompok.</li> <li>Variabel hasil belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berupa penelitian tindakan kelas.</li> <li>Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes.</li> <li>Lokasi penelitian.</li> <li>Objek penelitian.</li> <li>Mata pelajaran yang diteliti IPA.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan metode kerja kelompok.</li> <li>Menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.</li> </ul>
2.	Putri Sari Ramadhani, Ramalis Hakim, dan Suib Awrus, <i>Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok dan motivasi Terhadap Hasil Belajar Batik Siswa Kelas XI Di SMKN 8 Padang</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian kuantitatif.</li> <li>Menggunakan metode kerja kelompok.</li> <li>Variabel motivasi dan hasil belajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teknik pengumpulan data berupa angket dan tes.</li> <li>Lokasi penelitian.</li> <li>Objek penelitian.</li> <li>Mata pelajaran yang diteliti batik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Objek yang diteliti adalah siswa kelas IV MIN 11 Blitar.</li> <li>Variabel yang diteliti ialah motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.</li> <li>Menggunakan</li> </ul>

<sup>21</sup>Kholid Ansori, “Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 1 Batanghari,” *At-Tasyrih (Jurnal Pendidikan Islam)*, vol. 6, no. 1 (September 2020).

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Penelitian Sekarang
3.	Nuridin Muhamad dan Ricky Herdian, <i>Pengaruh Metode Pembelajaran Kerja Kelompok Pada Pelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian kuantitatif deskriptif.</li> <li>• Menggunakan metode kerja kelompok.</li> <li>• Variabel motivasi belajar.</li> <li>• Mata pelajaran yang diteliti Matematika.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik pengumpulan data berupa angket.</li> <li>• Lokasi penelitian.</li> <li>• Objek penelitian.</li> </ul>	<p>teknik <i>Sampling Purposive</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Instrumen penelitian berupa, angket, tes, dan dokumentasi.</li> <li>• Uji normalitas dengan <i>Kolomogorov-Smirnov</i>.</li> <li>• Uji hipotesis dengan <i>Paired Sample T-Test</i> dan <i>Uji Manova</i>.</li> </ul>
4.	Ernawati, Dwi Septiwiharti, dan Anthonius Palimbong, <i>Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Belajar Kelompok (Learning Group) Pada Pembelajaran PKn Kelas V SDN 1 Palasa</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti tentang metode kerja kelompok.</li> <li>• Variabel hasil belajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berupa penelitian tindakan kelas.</li> <li>• Teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dan wawancara.</li> <li>• Lokasi penelitian.</li> <li>• Objek penelitian.</li> <li>• Mata pelajaran yang diteliti PKn.</li> </ul>	
5.	Suyati, Kuwing Baboe, dan Yanson I Nyalung, <i>Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan/Entrepreneurship Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok dan Diskusi Pada Siswa Kelas SMKN Kecil</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kerja kelompok.</li> <li>• Variabel prestasi belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berupa penelitian tindakan kelas.</li> <li>• Teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dan wawancara.</li> <li>• Lokasi penelitian.</li> <li>• Objek penelitian.</li> <li>• Mata pelajaran</li> </ul>	

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Penelitian Sekarang
	<i>Teweh Tengah</i>		yang diteliti kewirausahaan/Entrepreneurship	
6.	Kholid Ansori, <i>Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTSN 1 Batanghari</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan penelitian kuantitatif.</li> <li>• Menggunakan metode kerja kelompok.</li> <li>• Variabel motivasi belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, dan angket.</li> <li>• Lokasi penelitian.</li> <li>• Objek penelitian.</li> <li>• Mata pelajaran yang diteliti fiqih.</li> </ul>	

## G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk menghindari adanya salah dalam pengartian serta memahami maksud dari penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terkait dengan berbagai istilah yang ada pada judul penelitian ini baik secara konseptual maupun operasional.

### 1. Penegasan Istilah secara Konseptual

#### a. Metode Kerja kelompok

Metode kerja kelompok merupakan cara penyajian materi pelajaran yang menitikberatkan interaksi antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Dalam pelaksanaannya, metode ini mempersyaratkan bahwa topik bahasan hendaknya dipilih yang layak untuk kerja kelompok dan dirumuskan secara jelas mengenai tugas-tugas untuk setiap kelompok.<sup>22</sup>

#### b. Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan

<sup>22</sup>Badseba Tiwery, *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS* (Malang: Media Nusa Creative, 2021), hlm. 45.

eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.<sup>23</sup>

### c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Dengan membandingkan antara tingkah laku sebelum dengan sesudah melaksanakan belajar dapat ditentukan seberapa besar hasil belajar yang dicapai seseorang.<sup>24</sup>

## 2. Penegasan Istilah secara Operasional

Penegasan operasional yang dimaksud dari “Pengaruh Metode Kerja Kelompok Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di MIN 11 Blitar”, akan terlihat ada tidaknya pengaruh penggunaan metode kerja kelompok terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Terlebih dahulu peneliti akan memberikan perlakuan yang berbeda antara dua kelas yang homogen. Satu kelas sebagai kelas eksperimen akan dimanipulasi dengan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok, sedangkan kelas yang lain sebagai kelas kontrol akan diajar menggunakan metode yang cenderung monoton. Kemudian kedua kelas tersebut akan diberikan tes yang sama terhadap metode yang diberikan. Motivasi belajar siswa bisa dilihat dari kehadiran siswa di sekolah, mengikuti proses belajar mengajar di kelas, belajar di rumah, berusaha untuk mengatasi kesulitan belajar, semangat dalam mengikuti proses belajar, menyelesaikan tugas di rumah, serta mampu menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran. Sedangkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari data yang diperoleh setelah siswa mengerjakan tes.

---

<sup>23</sup>Hamzah B. Uno, , *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 23.

<sup>24</sup>Endang Sri Wahyu Ningsih, *Model Pembelajaran Masteri Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 65.

## H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

### 1. Bagian awal

Bagian awal dalam skripsi terdiri dari (a) halaman sampul depan, (b) halaman judul, (c) halaman persetujuan, (d) halaman pengesahan, (e) halaman pernyataan keaslian, (f) motto, (g) halaman persembahan, (h) kata pengantar, (i) daftar isi, (j) daftar tabel, (k) daftar gambar, (l) daftar lampiran, (m) abstrak.

### 2. Bagian inti terdiri dari:

- a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) penelitian terdahulu, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.
- b. Bab II Landasan teori, terdiri dari: (a) deskripsi teori, (b) kerangka berpikir. Pada deskripsi teori berisi kajian-kajian mengenai bermacam informasi yang berkaitan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan.
- c. Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampling, sampel, (d) kisi-kisi instrument, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data dan skala pengukurannya, (g) teknik pengumpulan data, (h) analisis data, (i) prosedur penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) analisis data hasil penelitian, dan (c) rekapitulasi data.
- e. Bab V Pembahasan, terdiri dari: (a) pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IV di MIN 11 Blitar, ( b) pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh metode kerja kelompok terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MIN 11 Blitar, (c) pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh metode kerja kelompok terhadap



motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas IV di MIN 11 Blitar.

f. Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar pustaka, dan (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.